Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSNONLINE : 27455645
| JPT: Vol. 5, No. 1, April 2024 | Hal. 140-146 |

JPT Jurnal Pendidikan Tematik

Penerapan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VA MIN 2 Kota Bengkulu

Olva Distria[1], Risa Azizah Irawan[2], Agustin Tiara Deka[3], Nadia Yuliarti[4], Nova Asvio[5]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[12345]
olvapga11@gmail.com[1], risaazizahirawan@gmail.com[2], tiaradeka12@gmail.com[3], nadiayuliarti03@gmail.com[4], novaasvio@gmail.com.uinfasbengkulu.ac.id[5]

ABSTRACT
In this research, the researcher intends to see how the analysis of the application of the Pancasila student profile is carried out as an effort to shape the character of students in the VA MIN 2 class in Bengkulu City. This research is research that uses qualitative descriptive methods, with the technique of giving questionnaires to students, interviews with teachers and students, and conducting observations. The data analysis technique uses descriptive analysis which is carried out with the aim of getting a picture of the data that the researcher will analyze. The research population and sample were all 31 students from class VA, consisting of 21 women and 10 men, where the sample had an average age of 11-12 years. The independent curriculum is a curriculum that has only just been implemented. This is the reason the author conducted research, namely to analyze the application of the Pancasila learning profile in the independent curriculum in elementary schools. The results obtained in this research were from the interviews discussed previously and the results of the questionnaire, each aspect of which reached more than 81%. And in accordance with the observations and documentation that researchers have carried out at MIN 2 Bengkulu City. Even though the implementation of the Pancasila student profile in MIN 2 Bengkulu City is still in the development stage, by cultivating the Pancasila profile, a national character will be embedded that is ready to face challenges and become better human beings and noble moral values will be created that can be realized.
Keywords: Independent Learning Curriculum; Pancasila Student Profile; Character;

ABSTRAK
Pada penelitian ini peneliti bermaksud melihat bagaimana analisis penerapan profil pelajar pancasila sebagai upaya membentuk karakter peserta didik kelas VA MIN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan Teknik memberikan kuesioner kepada peserta didik, wawancara kepada guru dan peserta didik, serta melakukan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran data yang akan peneliti analisis. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik dari kelas VA yang berjumlahkan 31 orang, terdiri dari 21 perempuan dan 10 laki-laki, dimana sampel memiliki umur rata-rata 11-12 tahun. kurikulum merdeka adalah kurikulum masih sangat baru diberlakukan inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan profil pembelajaran pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini dari hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya dan hasil angket yang masing-masing aspeknya mencapai lebih dari 81%. Serta sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu. Walaupun dalam pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila di MIN 2 Kota Bengkulu masih dalam tahap perkembangan, dengan penanaman profil pancasila maka akan tertanam karakter bangsa yang siap dengan tantangan dan menjadi manusia yang lebih baik dan terciptalah nilai-nilai akhlak mulia yang dapat diwujudkan.

Kata kunci: Kurkulum Merdeka Belajar; Profil Pelajar Pancasila; Karakter;

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 kota Bengkulu beralamatkan di Jl. Raden Fatah, RT/RW 15/3, Pagar Dewa, Kec. Selebar, kota Bengkulu, Prov. Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilingkungan sekolah pada kelas VA MIN 2 kota Bengkulu yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik dari kelas VA yang berjumlahkan 31 orang, terdiri dari 21 perempuan dan 10 laki-laki, dimana sampel memiliki umur rata-rata 11-12 tahun. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik, wawancara kepada guru dan peserta didik, serta melakukan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran data yang akan peneliti analisis.

Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi terdapat banyak tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan sehingga membuat dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan ini, salah satu langkah yang diambil yaitu dengan pembaruan kurikulum yang disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perbaruan kurikulum dimulai dari kurikulum 1947 (Rentjana pelajaran 1947) dan sekarang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran dan dikenal sebagai kurikulum prototipe sebelum menjadi kurikulum merdeka belajar. (Ardianti & Amalia, 2022) Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, tetapi juga berfokus pada materi penting serta pengembangan bakat dan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan baru terkait pendidikan karakter, mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, serta menawarkan pandangan mendalam tentang kontribusi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial pada peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sagala, (2022) tentang Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa siswa kelas III sudah banyak yang memiliki karakter sebagai profil pelajar Pancasila. Adapun juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayah, dkk dengan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor, Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 sebanyak 2 orang dan 36 siswa kelas 4 yang di ambil berdasarkan teknik purposive sampling sehingga didapatlah hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor sudah bisa dikatakan baik, Keenam aspek profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor telah tertanam baik pada siswa (Nurhidayah, 2017). Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN 2 kota Bengkulu ditemukan bahwa penerapan profil pelajar pancasila sudah diterapkan akan tetapi belum menyeluruh pada setiap kelas, di MIN 2 Kota Bengkulu baru diterapkannya kurikulum merdeka belajar di kelas I, II, V, VI. Ditemukan juga bahwa di MIN terdapat sedikit perbedaan dengan sekolah umum dimana pada sekolah umum itu hanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) saja sedangkan di MIN diterapkan P5 dan P2 RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan Lil'alamin), profil pelajar Pancasila sebagai Upaya sebagai Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa disekolah (Kahfi, 2022), penerapan profil Pancasila pada Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar negeri (Hani Zahrani, 2023).

dilakukan Kurikulum merdeka belajar diluncurkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022, sehingga dapat kita ketahui bersama bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang masih sangat baru di gunakan, sehingga hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan profil pembelajaran pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VA MIN 2 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan pemberian kuesioner kepada peserta didik. Adapun pedoman kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan bersumber dari keenam aspek-aspek profil pelajar pancasila misalnya pada aspek yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia contoh pada kegiatan berdoa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Murdiyanto, (2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan pada kognisi perihal beberapa masalah dalam aktifitas sosial berlandaskan hal yang nyata atau pengaturan alamiah yang rinci, menyeluruh, serta bertautan. Peneliti yang memakai pendekatan induksi yang memiliki tujuan pengolahan hipotesis atau struktur teori dengan pengungkapan fakta menggambarkan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Berikut juga Abdussamad, (2021) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti pada kondisi objek natural, dimana peneliti disini merupakan instumen pokok, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung definisi. Definisi merupakan data yang sebenarnya, data yang absolut yang mana suatu nilai di balik data yang terlihat, oleh sebab itu dalam suatu penelitian kualitatif ini menekankan pada definisi bukan pada generalisasi. Generalisasi pada penelitian kualitatif disebut transferability, dimana artinya hasil penelitian itu dapat digunakan di tempat yang berbeda, bilamana tempat tersebut mempunyai sifat yang tidak berbeda jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di MIN 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana terdapat penerapan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan data yang kami peroleh menjukkan bahwa pada aspek ini peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu kelas V A bahwa 95% peserta didik sudah mencerminkan perilaku beriman, betakwa kepada tuhan yang maha esa dimana mereka sudah melakukan kegiatan berdo'a sebelum belajar dengan khusyuk dan tidak main-main. 80% peserta didik sudah berprilaku yang mencerminkan akhlak mulia dimana mereka tidak berkata kasar dilingkungan sekolah, tidak mengganggu dan mengejek teman sekolah saat pembelajaran ataupun bermain, peduli terhadap lingkungan sekolah dan kelas.

2. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global merupakan sikap yang saling menghargai antar sesama dan cinta akan budaya. Peserta didik dikelas V A MIN 2 Kota Bengkulu 83,8% sudah memiliki sikap berkebhinekaan global, mereka mengikuti upacara bendera dengan tertib serta menggunakan atribut dan seragam yang lengkap, cinta akan budaya Bengkulu, berteman dengan siapa saja tanpa memandang ras, suku dan budaya, serta saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

3. Bergotong Royong

Bergotong royong ialah suatu sikap yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dikelas V A 87% peserta didik sudah menerapkan sikap bergotong royong. Hal ini dapat kita lihat dari peserta didik yang membersihkan meja belajar sebelum pembelajaran, bekerja sama pada saat kerja kelompok, mengikuti kerja bakti yang diadakan disekolah serta bersama-sama dalam mengerjakan piket kelas, dan menjaga ketertiban kelas.

4. Mandiri

Mandiri merupakan sebuah sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan dengan sendirinya. Pada kelas V A 90% peserta didiknya sudah mencerminkan perilaku mandiri. Hal ini dapat dilihat dari menyelesaikan tugas individu yang diberikan

guru, merapikan meja belajar masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran, dapat membuat keputusan pada saat diskusi, dan menjaga kebersihan diri sendiri.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah suatu sikap yng membentuk pola pikir peserta didik yang mampu berpikir serta menyampaikan ide-ide atau pendapatnya. Pada kelas V A 66,6% peserta didiknya sudah mampu berpikir secara kritis. Dimana peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapat dari pemikiran mereka, menerima masukan dan pendapat dari teman saat kerja kelompok, dapat mengatur jam untuk bermain dan belajar, berani mengajukan diri untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran.

6. Kreatif

Kreatif merupan suatu sikap yang dapat memunculkan ide-ide baru dan dapat menghasilkan suatu karya. Peserta didik dikelas V A 60% sudah berpikir secara kreatif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya rencana pengerjaan P5 yang berbasis projek seperti market day.

Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia yang luar biasa, yang merefleksikan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat, peningkatan karakter, peningkatan kompetensi global, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila. Profil ini mempunyai kedudukan sentral sebagai acuan utama dalam menepatkan kebijakan pendidikan dan sebagai pedoman bagi seorang guru dalam meningkatkan karakter dan kemampuan peserta didik. Menurut Shofia Rohmah dkk, (2023) Pelajar pancasila merupakan pendidikan di Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa dengan kompetensi dan pengalaman global yang selaras dengan prinsip-prinsip pancasila, yang meliputi kejujuran, menghormati Tuhan YME, dan mulia, serta kerjasama global, mantong royong, mandiri, pemikiran kritis, dan pemikiran kreatif. Menurut Syafri dkk, (2022) Terdapat 6 indikator yang ada di dalam profil pelajar pancasila yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak yang mulia merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa yang ditunjukan dengan kepribadian baik pada individu, antar individu, maupun dengan lingkungannya atau alam sekitar, serta negara Republik Indonesia itu sendiri. Profil pelajar Pancasila pertama mengarah kepada nilai sila ke satu Pancasila yang mendasari lima profil Pancasila. Dengan berketuhanan, profil Pancasila lainnya menjadi mudah dibentuk dan diterapkan dalam pelajar Pancasila. Sesuai dengan ilmu filsafat Pancasila bahwa dari sisi akseologi, sila ke satu mempunyai tingkat dan timbangan nilai paling tinggi dikarenakan jelas. Mengandung nilai religius atau keimanan, sedangkan dibawahnya nilai kemanusiaan, hal ini digambarkan pada 5 profil pelajar Pancasila (Purwanti dll, 2023).

2. Berkebhinekaan Global

Hal yang dilakukan sebagai bentuk dari pengenalan rasa saling menghargai dan memajukan budaya terbaru yang positif untuk budaya nasional yang patut dicontoh, peserta didik Indonesia memiliki prinsip yang amat dijunjung tinggi yaitu penghormatan kearifan lokal, identitas dan budaya luhur. Sembari konsisten berperilaku toleran dan komprehensif terhadap budaya lain. Mempunyai wawasan yang luas dan toleran terhadap perbedaan budaya yang ada, mampu berkomunikasi dengan baik serta terbuka dengan kelompok ataupun individu dari budaya yang tidak sama, selanjutnya memiliki kelihaian dalam bertanggung jawab dan mengamati pengalaman yang didapat (Shofia Rohmah dll., 2023).

3. Bergotong Royong

Menurut Kahfi, (2022) Gotong royong atau bekerja bersama-sama adalah sebuah sebuah kerja yang dilakukan dengan berkelompok dan berpaduan untuk mewujudkan suatu pekerjaan menjadi lebih mudah, ringan, dan cepat. Gotong royong mempunyai ciri kerakyatan yang dengan demokrasi, kebersamaan, persatuan, dan kerakyatan itu sendiri. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa atau

sikap peduli terhadap sesama dan saling berbagi dapat mewujudkan kesuksesan pada gotong royong. Hal ini dapat menjadi wadah belajar peserta didik bagaimana pembawaan sikap empati pada emosi orang lain. Semut adalah binatang rayap yang menjadi contoh dalam bergotong royong yang musti kita pertahankan sampai ke anak cucu kita. Nilai gotong royong dapat diajarkan sejak usia dini agar menjadi pembiasaan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Mandiri

Pembelajaran mandiri lebih mengutamakan bakat serta minat peserta didik akhirnya mewujudkan sikap gembira dan kreatif pada diri peserta didik. Jawaban dari keluhan terhadap sistem pendidikan ada pada kurikulum merdeka belajar, dapat dilihat dari nilai peserta didik integritas dari bidang ilmu. Merdeka belajar dapat memberi kebebasan pada guru untuk berpikir agar siswa mampu mengikuti (Isrofah, 2023).

5. Bernalar Kritis

Peserta didik yang bernalar kritis mampu berinteraksi dengan apapun yang ia temui, mengelola data secara kualitatif ataupun kuantitatif secara objektif. Guru memberikan suatu hal-hal yang terbaru yang mana menambah pengalaman dan wawasan terhadap peserta didik. Bernalar kritis merupakan profil pelajar Pancasila yang dapat mengkaji dan mengevaluasi seluruh data maupun pemikiran yang diperoleh secara kritis dan mampu menggambarkan penalaran dan menilai dan gagasannya sendiri (Laghung, 2023).

6. Kreatif

Menurut Sari dkk, (2022) Peserta didik yang kreatif merupakan peserta didik yang mampu memvariasikan dan membuat sesuatu yang berdampak, bermanfaat bermakna dan unik. Sentral dari kreativitas merupakan pemunculan gagasan-gagasan baru yang orisinil serta menciptakan karya dan juga prilaku yang terbaru.

Karakter Peserta Didik

Kata karakter (character) berasal dari bahasa Yunani yaitu "charasian" dimana artinya adalah memusatkan serta menandai cara menerapkan nilai-nilai positif sebagai suatu kepribadian, hingga apabila dia semena-mena, pemarah, korupsi, rakus, tukang bohong dan perilaku negatif lainnya, sehingga bisa dikatakan orang tersebut berkepribadian buruk. Begitupun sebaliknya, apabila orang tersebut berprilaku yang positif dimana sesuai dengan kaidah moral dan norma maka orang tersebut dapat dikatakan berkepribadian mulia (Hendayani, 2019).

Seseorang dapat dinilai berkarakter jika ia mampu mengaplikasikan nilai karakter yang ada di masyarakat. Untuk itu, begitu krusial pendidikan karakter ini untuk peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rosukum (dalam Chan et al., 2020) penanaman pendidikan karakter sedari awal adalah hal yang sangat amat perlu, selanjutnya dengan mempunyai karakter peserta didik akan mampu mengendalikan perbuatannya yang baik berlandaskan nilai religius. Pendidikan merupakan wadah dalam pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses mendidik individu supaya mempunyai nilai moral atau budi pekerti yang sejalan dengan aturan dalam masyarakat. Jadi, pendidikan karakter adalah urutan yang beraturan untuk memperbaiki atau mengubah dan membentuk nilai baik pada kepribadian peserta didik yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara, kunci utama pada penanaman karakter dan akhlak peserta didik merupakan lembaga pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan profilpelajar pancasila di MIN 2 Kota Bengkulu adalah baik. Keenam aspek profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di MIN 2 Kota Bengkulu telah tertanam baik pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya dan hasil angket yang masing-masing aspeknya mencapai lebih dari 81%. Serta sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu. Walaupun dalam pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila di MIN 2 Kota Bengkulu

masih dalam tahap perkembangan. Pendidikan karakter melalui aspek profil pelajar pancasila dimaksudkan agar peserta didik memiliki keenam sikap tersebut yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tidak semua siswa memahai dan mengamalkan profil pelajar pancasila karea itu guru hendaknya lebih mengenalkan dan menanamkan profil pelajar pancasila dengan metode dan cara yang menyenangkan agar mudah diterima siswa. Dengan penanaman profil pancasila maka akan tertanam karakter bangsa yang siap dengan tantangan dan menjadi manusia yang lebih baik dan terciptalah nilai-nilai akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(3), 399-407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 137-145. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405

Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 183. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. 6(1), 1224–1238.

Isrofah, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. Radar Kudus, h. 1. https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), 138-151.

LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Negeri, I., & Kalijaga, S. (2023). AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik . Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa , Kemanusiaan yang Adil dan Beradab , Persatuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang tentang agama dan nilai-penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati , dkk yang berjudul Profil Pelajar Pancasila kepustakaan (library research) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar. 12, 29–38.

Nurhidayah, D. (2017). Psikologi Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling, 1–179.

Purwanti, A., Fatikha, B. N. R., Dani, D. R., Mungarofah, E. F., Muthoharoh, F., & Chamdani, M. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6(1), 329. https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71111

Sagala, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358.

Sari, A. A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Hasil Riset Dan

Pengabdian, 4(April), 1068–1074. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254–1269. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124

Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11(4), 574. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410